

**STUDI BENTANG LAHAN GAMBUT
DI KAWASAN HUTAN PRODUKSI MUARA
MEDAK KECAMATAN BAYUNG LINCIR KABUPATEN
MUSI BANYUASIN**

Oleh :

MUHARNAWAN JUMADI



**JURUSAN TANAH
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA
2006**

7

1/1

5
553.2107

num

&
c-06904

2006

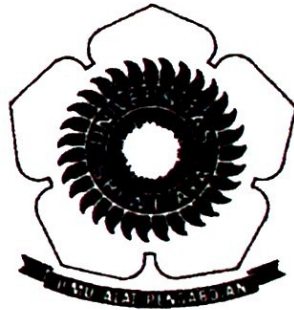


**STUDI BENTANG LAHAN GAMBUT
DI KAWASAN HUTAN PRODUKSI MUARA
MEDAK KECAMATAN BAYUNG LINCIR KABUPATEN
MUSI BANYUASIN**

14318/14679

Oleh :

MUHARNAWAN JUMADI



**JURUSAN TANAH
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA
2006**

SUMMARY

MUHARNAWAN JUMADI. Peat Landscape Study at Muara Medak Production Forest Area Bayung Lincir Subdistrict, Musi Banyuasin Regency (Supervised by **MUH BAMBANG PRAYITNO** and **BAKRI**).

The purposes of this research are, to assess peat land characteristic at Muara Medak Production Forest Area Bayung Lincir Subdistrict Musi Banyuasin Regency. This research was conducted from January to February 2006. This research used a survey method with direct observation in the field. meter. Observation and samples were taken every 1 kilometer. The result of observation and samples were grouping based on peat maturity criteria then some samples used as representative point. Soil samples were analyzed at the Soil Chemistry, Biology and Fertility Laboratories, Soil Science Department, Agriculture Faculty, Sriwijaya University. The research showed that reaction classified (pH) to very acid around 4,48 until 4,98, C-organic percentage contents average were very high around 20,25% until 44,25%. Soil total nitrogen contents were very high around 0,64% until 1,52%. C/N ratio average classified to very high that is 21until 66. Exchangeable Kalium (K-dd) around 0,35 hingga 0,26 me/100g classified to very low. Natrium contents at peat landscape in research location classified to medium, with value around 0,33 me/100g until 0,65 me/100g. Ca contents on lowest category had value around 0,45 me/100g until 1,49 me/100g. Ca contents for lower category was 2,05 me/100g. Magnesium availability on peat lanscape obervation location, all of samples classified to very low. Peat physical characteristic covered peat depth that are shallow peat until

very deep (0,5 m until 5,5 m). Water stagnated in all of research location, with water raise between 4 – 30 centimeter, and one location that is first point which water raise were 1 meter. Some huge peat maturity were fibric and hemic. Dominant vegetation on research location were yearly tree such as meranti (*Shorea sp*), manggris (*Koompassia malacensis*), jelutung (*Dyera sp.*), rengas, durian payo (*durio sp*) and some lower plant such as red areca nut. Bulk density were low around 0,06 until 0,29 g/cm³. Peat color were brown to black and water contents classified to high with value around 334,07 % hingga 1531,55 %.

RINGKASAN

MUHARNAWAN JUMADI. Studi Bentang Lahan Gambut di Kawasan Hutan Produksi Muara Medak Kecamatan Bayung Lincir Kabupaten Musi Banyuasin (Dibimbing oleh **MUH BAMBANG PRAYITNO** dan **BAKRI**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik lahan gambut di Kawasan Hutan Produksi Muara Medak Kecamatan Bayung Lincir Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Hutan Produksi Desa Muara Medak Kecamatan Bayung Lincir Kabupaten Musi Banyuasin, pada bulan Januari sampai Februari 2006. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pengamatan langsung di lapangan. Lokasi dan titik pengamatan ditentukan berdasarkan hasil interpretasi citra satelit. Pengamatan dan pengambilan sampel setiap jarak 1 kilometer. Hasil pengamatan dan pengambilan sampel pada setiap titik pengamatan, kemudian dilakukan pengelompokkan berdasarkan kriteria kematangan gambut, selanjutnya diambil beberapa sampel sebagai perwakilan. Analisis dilakukan di Laboratorium Tanah Air dan Tanaman Jurusan Tanah Fakultas pertanian Universitas Sriwijaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pH tanah tergolong sangat masam (pH 4,48 hingga 4,98), % C-organik kandungannya sangat tinggi berkisar 20,25% hingga 44,25%. Kandungan N-total tanah sangat tinggi berkisar 0,64% hingga 1,52%, rata-rata nisbah C/N tergolong sangat tinggi yaitu 21 hingga 66. K-dd berkisar 0,19 hingga 0,45 me/100g tergolong sedang. Kandungan Na pada bentang lahan gambut di lokasi ini dapat dikategorikan pada sedang, dengan kisaran nilai 0,33 me/100g hingga

0,65 me/100g. Kandungan Ca pada kategori sangat rendah mempunyai nilai pada kisaran 0,45 me/100g hingga 1,49 me/100g. Untuk kategori rendah nilai Ca adalah 2,05 me/100g. Ketersediaan hara Mg pada bentang lahan gambut lokasi penelitian semua sampel tergolong sangat rendah. Karakteristik sifat fisik gambut meliputi ketebalan gambut berkisar dari gambut dangkal hingga sangat dalam (0,5 hingga 5,5 m). Lokasi penelitian ini semuanya tergenang air, dengan ketinggian bervariasi antara 4 – 30 cm, dan ada satu lokasi yaitu pada titik 1 yang tinggi genangannya mencapai 1 meter. Kematangan gambut sebagian besar fibrik dan hemik. Vegetasi dominan pada lokasi tersebut merupakan pohon tahunan seperti meranti (*Shorea sp*), manggris (*Koompassia malacensis*), jelutung (*Dyera sp.*), rengas, durian payo (*Durio sp*), dan juga beberapa tanaman lebih rendah seperti pinang merah. Bobot isi adalah rendah berkisar 0,06 hingga 0,29 g/cm³. Warna berkisar coklat hingga hitam dan kadar air tergolong tinggi dengan hasil perhitungan gravimetrik kisaran nilai 334,07% hingga 1531,55 %.

**"Ya Allah Bimbinglah
dan tuntunlah aku selalu
Menuju cahaya-MU
Walaupun yang benar itu berat
Namun.... aku akan selalu mencoba,
Semoga engkau selalu bersamaku."**

" Sabar, pasrah, doa dan usaha dalam mencari kebenaran dan kemurnian merupakan suatu keberhasilan dalam tujuan hidup"

Kupersembahkan karya ku ini untuk :

- **Bapak, mamak, dan saudara-saudaraku yang tercinta. Terimakasih atas doa dan bantuannya.**
- **Buat ad' (nova) terimakasih atas semangatnya yang slalu mendorong kk untuk cepat slesai. Ad yang terbaik dan tetaplah menjadi yang terbaik buat kk.**
- **Buat teman-temanku (Fanny, Fi-man, Patra, Catur) terima kasih atas bantuannya selama ini.**
- **Buat budak Soil '00' salam kompak slalu.**

**STUDI BENTANG LAHAN GAMBUT
DI KAWASAN HUTAN PRODUKSI MUARA
MEDAK KECAMATAN BAYUNG LINCIR KABUPATEN
MUSI BANYUASIN**

Oleh :

MUHARNAWAN JUMADI

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**pada
PROGRAM STUDI ILMU TANAH
JURUSAN TANAH
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA
2006**

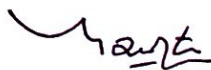
Skripsi berjudul

**STUDI BENTANG LAHAN GAMBUT
DI KAWASAN HUTAN PRODUKSI MUARA MEDAK
KECAMATAN BAYUNG LINCIR KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**Oleh :
MUHARNAWAN JUMADI
05003102036**

**telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pembimbing I



Ir. Muh. Bambang Prayitno, M. Agr. Sc

Pembimbing II



Ir. Bakri, MP.

Inderalaya, Mei 2006



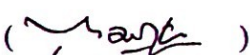
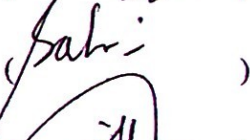

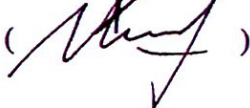
**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya
Dekan**



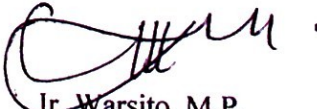
**Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S.
NIP.130516530**

Skripsi berjudul “Studi Bentang Lahan Gambut Di Kawasan Hutan Produksi Muara Medak Kecamatan Bayung Lincir Kabupaten Musi Banyuasin” oleh Muharnawan Jumadi telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 16 Mei 2006


Komisi Penguji :

- | | | |
|---|------------|--|
| 1. Ir. Muh. Bambang Prayitno, M.Agr.Sc. | Ketua | () |
| 2. Dr. A. Napoleon | Sekretaris | () |
| 3. Ir. Muh. Bambang Prayitno, M.Agr.Sc. | Anggota | () |
| 4. Ir. Bakri, MP. | Anggota | () |
| 5. Ir. Djak Rahman, M.Sc. | Anggota | () |
| 6. Ir. Alamsyah Pohan, M.S. | Anggota | () |

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tanah


Ir. Warsito, M.P.
NIP. 131 672 714

Mengesahkan,
Ketua Program Studi Ilmu Tanah


Ir. Agus Hermawan, M.T.
NIP. 132 047 821

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Inderalaya, Mei 2006

Yang membuat pernyataan



Muharnawan Jumadi

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palembang pada tanggal 21 November 1980 merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari ayahanda Syapidin Abas dan Ibunda Asmara.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan di SD Negeri 346 Palembang pada tahun 1993. Sekolah lanjutan tingkat pertama diselesaikan di SMP Negeri 36 Palembang pada tahun 1996, dan sekolah lanjutan tingkat atas SMU Bina Jaya Palembang pada tahun 1999.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2000 melalui jalur UMPTN. Semasa perkuliahan, penulis pernah menjadi asisten luar biasa pada mata kuliah Dasar-dasar Perencanaan Pengembangan Wilayah (DDPW) dan mata kuliah Geomorfologi dan Analisis Bentang Lahan.

KATA PENGANTAR

الحمد لله, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmad-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Studi Bentang Lahan Gambut di Kawasan Hutan Produksi Muara Medak Kecamatan Bayung Lincir Kabupaten Musi Banyuasin”.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan pada kesempatan ini, kepada Bapak Ir. Muh. Bambang Prayitno, M.Agr.Sc. dan Ir. Bakri, MP, yang telah bersedia memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada bapak dan mamak atas bimbingan moril dan materiil yang telah diberikan tiada terhingga, untuk saudara-saudaraku tercinta (k'aan, yu'arma, yu' jam dan k' ar) dan ad' (nova) terima kasih atas pengorbanannya selama ini, terima kasih atas motifasinya yang tiada habis-habisnya untuk memberikan semangat kepada kk'. Ad' anugerah terindah yang Allah berikan dan tetaplah menjadi bintang di langit. Para teman-temanku (fanny, fi-man, catur, patra,) dan teman-teman angkatan 2000. Tiada balasan yang berarti yang dapat penulis berikan untuk membalas semua kebaikan yang diberikan.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan ini banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan bantuan, pemikiran dan pendapat sehingga penulis dalam menyusun laporan yang lain akan lebih baik lagi.

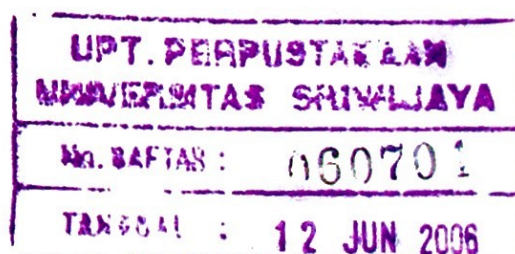
Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi kita semua. Amin

Inderalaya, Mei 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan.....	3
C. Tujuan.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Kawasan Gambut di Indonesia.....	5
B. Pembentukan Gambut.....	6
C. Karakteristik Gambut.....	8
D. Beberapa Sifat Gambut.....	9
D.1. Sifat Fisik	9
D.2. Sifat Kimia	10
E. Pemanfaatan Gambut.....	11
III. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	13
A. Waktu dan Tempat.....	13
B. Bahan dan Alat.....	14
C. Metode Penelitian.....	15
D. Cara Kerja.....	16
1. Persiapan.....	17
2. Pelaksanaan.....	17
3. Kegiatan di Laboraturium.....	18
4. Pengumpulan Data.....	18
5. Penyajian Data dan Penyusunan Laporan.....	19



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	20
A. Keadaan Umum Wilayah.....	20
B. Kematangan Gambut.....	21
C. Ketebalan Gambut.....	25
D. Karakteristik Sifat Kimia Gambut.....	26
1. Reaksi tanah (pH).....	27
2. Kandungan C-Organik.....	28
3. Kandungan N-Total (%).....	29
4. Nisbah C dan N.....	30
5. Kalium Dapat Dipertukarkan.....	31
6. Na Tanah.....	33
7. Ca Tanah.....	33
8. Mg Tanah.....	33
E. Karakteristik Sifat Fisik Gambut.....	34
1. Bobot Isi.....	34
2. Kadar Air.....	35
3. Warna.....	36
F. Kondisi Hidrologi.....	37
G. Vegetasi	38
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Sebaran Gambut di Indonesia.....	6
2. Koordinat GPS Titik Pengambilan Sampel Gambut.....	15
3. Tingkat Kematangan Gambut.....	22
4. Sifat Kimia Gambut Pada Kawasan Hutan Produksi Muara Medak.	28
5. Sifat Kimia Gambut Pada Kawasan Hutan Produksi Muara Medak.	32
6. Bobot Isi Tanah Gambut Muara Medak.....	34
7. Kandungan Air Tanah Gambut Muara Medak.....	35
8. Warna Gambut Muara Medak Kecamatan Bayung Lincir.....	37
9. Tinggi Genangan Pada Gambut Muara Medak.....	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Lokasi Penelitian	13
2. Alat yang Dipergunakan Dalam Penelitian.....	14
3. Kelas Kematangan Gambut Fibrik.....	24
4. Kelas Kematangan Gambut Hemik.....	24
5. Kelas Kematangan Gambut Safrik.....	25
6. Kondisi Gambut Pada Lapisan Tanah Mineral.....	25
7. Kedalaman Gambut Kawasan Hutan Produksi Muara Medak.....	26
8. Vegetasi Asam Payo.....	39
9. Vegetasi Rengas.....	39
10. Vegetasi Jelutung.....	39
11. Vegetasi Punak dan manggris.....	39
12. Vegetasi Meranti.....	40
13. Vegetasi Durian Payo.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kreteria Penilaian Sifat Kimia Tanah.....	48
2. Peta Lokasi Pengamatan.....	49
3. Peta Jalur Titik Pengambilan Sampel Gambut.....	50

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan merupakan salah satu sumber daya alam yang penting bagi Indonesia, untuk sektor pendapatan ekspor, lapangan kerja, dan sumber penghidupan masyarakat lokal. Hutan yang produktif akan memberikan sumbangan pada kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia.

Luas hutan yang ada di Sumatera selama tahun 1985 – 1997 telah hilang sekitar 30 %, dan hampir 100% dari kawasan tersebut aslinya tertutup hutan, pada tahun 1997 hanya sekitar 35 % Pulau Sumatera yang ditutupi hutan (Resosudarmo, 2003).

Hutan gambut merupakan salah satu tipe lahan basah yang paling terancam di Indonesia, yang keberadaannya mendapat tekanan dari berbagai aktivitas manusia. Dampak kerusakan hutan rawa gambut sebagai penyimpan karbon di alam dapat memberikan kontribusi terhadap perubahan iklim sebagai akibat dari bertambahnya emisi gas rumah kaca ke udara pada saat hutan dan lahan gambut terbakar.

Tanah gambut merupakan timbunan serasah atau bagian-bagian tanaman seperti daun, ranting atau batang di daerah cekungan dengan proses pelapukan yang lambat karena kondisi yang selalu tergenang air. Menurut Hardjowigeno (1995), tanah gambut adalah tanah dengan lapisan bahan organik lebih dari 50 cm, dan tanah bergambut adalah tanah dengan kedalaman lapisan organik kurang dari 50 cm.

Padanan tatanama klasifikasi tanah dinyatakan tanah gambut sama dengan Organosol (sistem Dudal-Soeprtoharjo) ; Organosol (Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat); Histosol (FAO/UNESCO) ; Histosol (USDA Soil Taxonomi).

Gambut terbentuk dari bahan organik yang terdekomposisi secara anaerobik dimana laju penambahan bahan organik lebih tinggi dari laju dekomposisinya. Daerah dataran rendah dan dataran pantai, mula-mula terbentuk gambut topogen karena kondisi anaerobik yang dipertahankan oleh tinggi permukaan air sungai, tetapi kemudian penumpukkan seresah tanaman yang semakin bertambah menghasilkan pembentukan hamparan gambut ombrogen yang berbentuk kubah (*dome*), akibat akumulasi seresah vegetasi hutan yang berlangsung selama ribuan tahun, sehingga status keharaan rendah dan mempunyai kandungan kayu tinggi (Radjagukguk, 1990).

Jumlah areal gambut di dunia diperkirakan lebih dari 500 juta ha, sedangkan di Indonesia penyebarannya cukup luas, diperkirakan mempunyai cadangan gambut seluas 17 juta ha. Jumlah tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara yang mempunyai cadangan gambut terbesar keempat di dunia setelah Kanada, Rusia dan Amerika Serikat (Soeprtohardjo dan Drieesen, 1976).

Data yang tersedia menyebutkan kira-kira 6,6 juta ha lahan gambut masih terdapat di Sumatera dan sekitar 1,5 juta ha berada di Sumatera Selatan, namun demikian hampir seluruh lahan tersebut tidak lagi berhutan. Hasil survai dan kajian dari Wetlands International Indonesia Programme (WIIP) telah mengidentifikasi adanya sistem hutan rawa gambut yang cukup luas di Kabupaten Musi Banyuasin (Wetlands. 2005)

Pemanfaatan hutan rawa gambut di daerah Medak ini perlu diperhatikan, karena kawasan ini merupakan habitat dan koridor satwa liar antara Taman Nasional Berbak di Jambi dan Taman Nasional Sembilang di Sumatera Selatan. Hutan rawa gambut ini merupakan sumberdaya utama bagi perekonomian masyarakat setempat yang pemanfaatannya perlu dikelola dengan baik sehingga terjamin pemanfaatan yang berkelanjutan.

B. Permasalahan

Gambut berfungsi menjaga dan mengatur proses berlangsungnya lingkungan hidup seperti penyerapan air, dan simpanan karbon, namun saat ini terancam mengalami degradasi akibat rusaknya lahan gambut tersebut, sehingga menyebabkan gagal atau rusaknya ekosistem menyimpan karbon. Pemanfaatan areal gambut yang tebal akan mempunyai fungsi ekosistem alam.

Komposisi yang seimbang menurut Tan (1986) yaitu bahan organik (1-6%), bahan mineral (44-49%), larutan tanah (15-35%) dan udara tanah (15-35%). sedangkan di lahan gambut, komposisi itu jelas tidak seimbang karena bahan organik lebih dari 50%, dan kadar bahan mineral yang sangat rendah. Perbandingan antara bahan organik dan mineral yang tidak seimbang, akan berpengaruh pada cadangan ion dalam larutan tanah, sehingga akan menentukan jumlah hara yang dapat diambil oleh tanaman (Rismunandar, 2001).

Lahan gambut rawan terbakar dan dibakar. Beberapa karakteristik gambut yang bisa menjadikan penyebab kebakaran hutan diantaranya: 1) Tingkat fluktuasi air tanah yang berbeda sangat tajam antara musim penghujan dan musim kemarau, sehingga pada musim kering kondisi gambut kering hal ini berpotensi menimbulkan

kebakaran hutan. 2) Efek *irreversible drying* (kering tak balik), sifat ini menyebabkan gambut dalam keadaan kering pada waktu musim kemarau panjang, tidak kompak lagi walau gambut tersebut dibasahi, sehingga gambut pada musim kering menjadi potensi tersendiri terhadap ancaman kebakaran (Subagyo, 2003).

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik gambut pada bentang lahan Hutan Produksi Desa Muara Medak Kecamatan Bayung Lincir Kabupaten Musi Banyuasin, meliputi: kedalaman gambut, sifat fisik dan kimia gambut, kondisi hidrologi, dan kondisi vegetasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chotimah, H.E.N.C. 2002. Pemanfaatan Lahan Gambut Untuk Tanaman Pertanian. Makalah Pengantar Falsafah Sains. Desember 2002. Institut pertanian Bogor. Program Pasca Sarjana (S₃).
- Chokkalingam, U. , Suyanto. 2004 Kebakaran, mata pencaharian, dan kerusakan lingkungan pada lahan basah di Indonesia : lingkaran yang tiada berujung pangkal.. Fire Brief. No. 4. CIFOR, Bogor, Indonesia.
- Goeswono, S. 1983. Sifat dan Ciri Tanah. Departemen Ilmu Tanah Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hakim, N, M.Y. Nyakpa, A.M. Lubis, S.G. Nugroho, M.A. Diha, Go Ban Hong, H.H. Bailey. 1986. Dasar-dasar Ilmu Tanah. Penerbit Universitas Lampung. Lampung.
- Hardjowigeno. 1995. Ilmu Tanah. CV. Akademika Pressindo. Jakarta.
- Isa Darmawijaya, M. 1990. Klasifikasi Tanah. Dasar-dasar Teori bagi Peneliti Tanah dan Pelaksanaan Pertanian di Indonesia. Gajah Mada Universty Press. Yogyakarta.
- Iwan, T.C.W, Labueni Sibora dan I Nyoman N. Suryadiputra. 2005. Panduan Rehabilitasi dan Teknik Silvikultur di Lahan Gambut. Wetlands Internasional-IP. Bogor.
- Khumaidi, Muhammad. *Analysis of the world food situation*. Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pertanian IPB. 1981. Bogor.
- Munir, M. 1991. Tanah-tanah Utama Indonesia; Karakteristik, Klasifikasi, dan Pemanfaatannya. PT Dunia Pustaka Jaya. Jakarta.
- Najiyati, S., Lili Muslihat dan I Nyoman N. Suryadiputra. 2005. Panduan Pengelolaan Lahan Gambut Untuk Pertanian Berkelanjutan. Wetlands Internasional-IP. Bogor.
- Notohadiprawiro. 1995. Selidik Cepat Ciri Tanah di Lapangan. Yogyakarta.
- Poerwowidodo. 1991. Gatra Tanah dalam Pembangunan Hutan Tanaman di Indonesia. Rajawali Pers. Jakarta.
- PPT. 1994. Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Pertanian dan Kehutanan. Bogor.
- Radjagukguk, A. 1990. Pertanian Berkelanjutan di Lahan Gambut dalam Alami Pengolahan Gambut Berwawasan Lingkungan Volume 2 Nomor 1 Tahun 1997.

- Resosudarmo, I.A.P. 2003. *Kemana harus Melangkah ? Masyarakat, Hutan, dan Perumusan Kebijakan di Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Rismundar, T. 2001. *Pemanfaatan Lahan Gambut untuk Menciptakan Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Makalah Falsafah Sains. Juni 2001. Institut Pertanian Bogor. Program Pasca Sarjana (S₃).
- Sarwono, H. 1985. *Klasifikasi Tanah-Survey Tanah dan Evaluasi Kemampuan Lahan*. Jurusan Tanah Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Soeprtohardjo, M. and P.M. Driessen. 1976. *The Lowland Peat of Indonesia, a challenge for the future*. In : *Peat and Podzolic Soils and their Potensial for Agriculture in Indonesia*. Soil Res. Institute Bogor.
- Soil Survey Staff. 1990. *Keys to Soil Taxonomy, fourth edition*. SMSS Technical Monograph No. 6. Blacksburg, Vcirginia.
- Subagjo, H. 2002. *Penyebaran dan Potensi Tanah Gambut di Indonesia untuk Pengembangan Pertanian*. Technical Report 410.02. Wetlands International-Indonesia Programme, Wildlie Habitat Canada, Bogor.
- Subagyo, H. 2003. *Pengalaman HPH Putraduta Indah Wood dalam Menangani Masalah Kebakaran Hutan pada Hutan Produksi Rawa Gambut*. Makalah Semiloka Kebakaran di Lahan Gambut: Masalah dan Solusinya di Palembang, tanggal 10 – 11 Desember 2003. PT Putraduta Indah Wood Jambi.
- Tan, Kim H. 1982. *Principles of Soil Chemistry*. Diterjemahkan oleh Goenadi, D.H. 1998. *Dasar-Dasar Kimia Tanah Gajah Mada University Press*. Yogyakarta.
- Tan, Kim H. 1986. *Degredation of Soil Mineral by Organic Acids dalam Interaction of Soils Mineral with Natural organics and microbes*. SSSA Spec. Publ. 17. Soil Science Society of America. Madison.
- Wahyu, C. A., I Nyoman N. Suryadiputra, Bambang Hero Saharjo dan Labueni Sibora. 2005. *Panduan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut*. Wetlands Internasional-IP. Bogor.
- Wahyunto, S. Rintung, Suparto, H. Subagjo. 2005. *Sebaran Gambut dan Kandungan Karbon di Sumatera dan Kalimantan*. Wetlands Internasional-IP. Bogor.
- Wetlands International. 2005. *Draft Rencana Tata Ruang dan Pengelolaan Kawasan Hutan rawa Gambut Kecamatan Bayung Lincir Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera selatan*. Palembang.

- Wibisono, I.T.C., Labuena Sibora dan I Nyoman N. Suryadiputra. 2005. Panduan Rehabilitasi dan Teknik Silvikultur di Lahan Gambut. Wetlands Internasional-IP. Bogor.
- Wicaksono, M.W. 1963. Ilmu Tanah, Pembentukannya Susunannya dan Pembagiannya. Penerbit CV. Yasaguna. Jakarta.